

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Dakwah

##### a. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa arab yaitu berasal dari kata dal, ain, dan wawu. Berdasarkan tiga huruf arab itu dapat diartikan bahwa dakwah memiliki banyak arti diantaranya memanggil, menyeru, mendorong, minta tolong, memohon, menanamkan dan sebagainya.<sup>1</sup>

Dari segi istilah dakwah diungkapkan secara langsung oleh Allah Swt dalam ayat Al-Quran. Kata dakwah oleh Al-Quran digunakan secara umum. Artinya, Allah masih menggunakan istilah dakwah islam, dan dakwah setan. Oleh karena itu dalam tulisan ini dakwah yang dimaksud adalah (dakwah islam), tabligh, amar maruf, dan nahi munkar, mauidzohasanah, tabsyir, washiyah, tarbiyah, talim, dan khotbah.<sup>2</sup>

Beberapa ahli memberikan tafsiran yang berbeda tentang dakwah dari sudut pandang yang berbeda, berikut pendapat para ahli :*pertama*, M. Abu al-Fath al-Bayanuni berpendapat dakwah merupakan cara menyampaikan serta menerapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Jadi unsur dakwah dalam pengertian di atas meliputi penyampai (da'i), penerima pesan (*mad'u*), materi, dan implikasi. Unsur-unsur ini sangat lengkap karena menyangkut konsistensi da'idan hasil yang dicapai.

*Kedua*, Taufik Al-Wai berpendapat bahwa dakwah adalah mengajak kepada pengesaan Allah dengan menyatakan dua kalimat syahadat dan mengikuti *manhaj* (cara) Allah dimuka bumi baik secara lisan maupun perbuatan sebagaimana dalam Al-Quran dan Assunah, supaya agama

---

<sup>1</sup>Moh, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Kencana, 2012) 6.

<sup>2</sup>Syamsuddin, AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta, Kencana, 2016)7.

<sup>3</sup>Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Depok : Raja Grafindo Persada, 2013) 44.

yang dianut memperoleh a dan manusia memperoleh ridho dari Allah serta mendapatkan kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat.<sup>4</sup>

Penjelasan di atas mengisyaratkan bahwa dalam berdakwah harus jelas panduannya, sumber ajaran Islam, serta tujuannya lebih konkret, yaitu kebahagiaan yang diridhoi Allah.

*Ketiga*, menurut Syaikh Ali Mahmudz, dakwah yaitu mendorong (memotivasi) manusia untuk melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat ma'ruf dan mencegah perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>5</sup>

Definisi ini lebih terfokus pada obyek yang dituju yaitu mad'u, tidak disebutkan konsistensi da'i. Mungkin beliau menyadari bahwa sebelum menyeru di depan orang banyak, terlebih dahulu seorang da'i harus mengamalkan.

Beberapa definisi dakwah di atas dapat ditarik kesdisimpulkan bahwa dakwah adalah sebuah upaya dalam rangka mengubah pola pikir dan perilaku manusia secara luas untuk menjadi lebih baik yang mulanya dari situasi yang kurang baik.<sup>6</sup>Namun tidak secara jelas menyebutkan persyaratan seorang da'i, yaitu berilmu dan berakhlakul karimah, sebab kedua hal ini sangat penting di masa modern agar tidak terjadi kesalahan dan ganjalan berdakwah.

#### **b. Dasar-dasar Dakwah**

Dakwah mempunyai peran penting dalam agama islam. Dakwah dengan agama islam merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan yang mana dakwah sifatnya mengajak dalam hal kebaikan baik itu secara lisan tulisan, maupun perbuatan bagi umat islam agar mendapat petunjuk dan merasakan kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat.<sup>7</sup>

Kewajiban menyampaikan dakwah dilakukan oleh setiap muslim agar dapat merasakan ketentraman dan kedamaian dalam hidup. Dalam kewajiban untuk berdakwah harus didasari oleh hukum yang mengatur tentang kegiatan berdakwah. Dasar hukum dakwah tersebut dijelaskan dalam beberapa ayat Al-quran dan hadist nabi, diantaranya

---

<sup>4</sup>Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 44.

<sup>5</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 44.

<sup>6</sup> Syamsuddin, AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, 9.

<sup>7</sup>Hajir Tajiri, *Etika dan Estetika Dakwah*, 16.

disebutkan dalam surat Ali Imran (3): 104 yang yang be berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh pada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”

Berdasarkan ayat ini ulama sepakat menetapkan bahwa dakwah hukumnya wajib. Penetapan ini diambil dari kalimat *waltakum* yang bentuknya *sighat amr*, yang menunjukkan bahwa perintah *amr ma’ruf* dan *nahi munkar* dalam ayat wajib (fardhu), sesuai kaedah.

Dalam kaedah tersebut mengatakan bahwa pada dasarnya amr itu memfaedahkan hukum wajib. Dalam hal ini antara lain al-Gazaliy mengintrodusir, dakwah merupakan sebuah kewajiban yang tidak boleh ditawar lagi tentang kewajibanya, sejobanya, sebab dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa kebahagiaan manusia terkait dengan pelaksanaan amr ma’ruf dan nahi munkar itu.<sup>8</sup>

Dalam hal ini jenis kewajiban dakwah tidak disepakati oleh para ulama. Sebagian berpendapat bahwa hukum dakwah itu berstatus sebagai fardhu kifayah sedangkan yang lain menilainya sebagai fardhu ‘ain.

Ada pandangan yang mengatakan hukum dakwah itu fardhu ‘ain didasarkan dalam hadist Nabi Saw: <sup>9</sup>

“Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran, hendaklah merubah kemungkaran dengan tangan, jika tidak mampu dengan lisan, jika tidak mampu dengan hati dan itu selemah-lemahnya pada Iman.” (Musnad Imam Ahmad Bin Hambal, Juz II, 1978/13” (Musnad

<sup>8</sup>Syamsuri, *Ontologi Dakwah (Upaya Membangun Keilmuan Dakwah)*, dalam Jurnal Vol.3 No.2, Juni 2006, Diakses pada tanggal 2 Agustus 2020

<sup>9</sup>Aminudin, *Konsep Dasar Dakwah*, dalam Jurnal Al-munzir, Vol.9, No.1, Mei 2016, Diakses pada tanggal 2 Agustus 2020

Imam Ahmad Bin Hambal, Juz II, 1978/1398H: 298H: 20)

**c. Unsur-unsur Dakwah**

Menurut Tata Sukayat di dalam berdakwah terdapat lima unsur yang mesti dipenuhi, yaitu :

1) Dai

Dai sebagai penyampai dakwah yaitu seseorang yang melakukan dakwah, baik dengan lisan, tulisan, maupun perbuatan secara langsung dengan cara individu, kelompok, ataupun secara organisasi dan lembaga.<sup>10</sup> Agar materi dakwahnya dapat diterima dengan baik dan benar, mereka harus dibekali dengan ilmu agama yang mendalam, wawasan kemodernan, dan akhlakul karimah.

2) *Mad'u* (Penerima Dakwah)

*Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.<sup>11</sup>

3) *Maddah* (Materi Dakwah)

*Maddah* merupakan isi pesan atau materi yang disampaikan dai kepada mad'u dalam hal ini sudah jelas yang menjadi *maddah* adalah ajaran islam itu sendiri baik itu dari Al-Quran maupun Assunah.<sup>12</sup> *Madah* haruslah dikemas secara modern atau aktual dengan persoalan yang sedang terjadi, sehingga tidak membosankan.

4) *Wasilah* atau Media Dakwah

Media dakwah atau yang sering disebut dengan *wasilah* merupakan sebuah alat yang biasa dimanfaatkan dalam penyampaian pesan dakwah kepada mad'u. Pendakwah menggunakan berbagai *wasilah* dalam penyampaian dakwahnya.

---

<sup>10</sup>Wahyu Ilaihi, *Komunkasi Dakwah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013)19.

<sup>11</sup> Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi Asyarah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 25.

<sup>12</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Depok, PT RajaGrafindo Persada, 2012) 288.

## 5) Metode Dakwah

Kata "metode" menurut bahasa Indonesia memiliki pengertian sebuah cara yang ditempuh atau yang telah direncanakan guna mencapai sebuah tujuan dakwah.<sup>13</sup>

6) *Atsar* (Efek Dakwah)

Setiap aktivitas dakwah tentunya bisa menimbulkan reaksi. Hal tersebut, jika sebuah dakwah mendapat respon dari penerima dakwah atau timbul efek dari madu dengan menggunakan materi dakwah yang tepat dan media yang tepat pula.<sup>14</sup>

Jadi, dalam menyampaikan pesan agama baik yang melalui cara tradisional maupun modern, seperti film hendaklah memenuhi keenam aspek di atas. Yaitu; pendakwahnya memiliki standard yang jelas, obyeknya telah diketahui identitasnya secara jelas, Materinya *up todate*, sarana dan prasarana terpenuhi, serta menggunakan metode yang tepat dalam penyampaian.

Setelah kelimaunsur tersebut terpenuhi, maka dilakukan dakwah sesuai rencana semula. Kemudian diadakan evaluasi atas keberhasilan yang dicapai sesuai tujuan semula, wujudnya berupa amal perbuatan para mad'u.

#### d. Pesan Dakwah (*Message*)

## 1) Pengertian Pesan Dakwah

Pesan atau *message* yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan bisa disampaikan melalui tatap muka, atau melalui media komunikasi. Isinya dapat berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat.<sup>15</sup>

Pesan Dakwah merupakan sebuah pesan yang berisi ajaran keislaman sebagaimana dalam l-Quran dan Sunnah. Pesan dakwah sendiri berisi semua bahan tentang ajaran islam yang disampaikan oleh dai kepada madu atau

---

<sup>13</sup>Wahyu Ilaihi, *Komunkasi Dakwah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), 21.

<sup>14</sup>M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta, Kencana PrenadaMedia Group, 2015), 34.

<sup>15</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005), 23.

penerima dakwah dalam setiap aktivitas dakwah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Wahyu Ilaihi dalam komunikasi dakwah, materi dakwah bisa diklasifikasikan menjadi 3 aspek diantaranya:

a) Aspek Akidah

Aspek akidah merupakan aspek pokok yang menjadi materi utama dalam dakwah. Hal ini dikarenakan moral atau akhlak yang baik bagi umat Islam sangat ditentukan oleh aspek iman dan akidah. Dalam ajaran Islam, esensi keimanan memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan akal dan wahyu dalam ajaran Islam.

Dalam al-Quran, iman disebutkan dalam berbagai variasi sebanyak 244 kali. Iman yang sering kita kenal meliputi Iman kepada Allah Swt, Iman kepada Malaikat, Iman kepada kitab, Iman kepada Rasul, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada *Qadha dan Qadhar*. Yang akan membentuk moral atau akhlak manusia adalah aspek akidah, sehingga aspek tersebut menjadi materi utamadalam berdakwah.<sup>16</sup>

Pada aspek akidah, pembahasan tidak hanya terfokus pada masalah yang wajib diimani, akan tetapi juga membahas tentang semua hal yang dilarang oleh ajaran Islam.

b) Aspek Syariat

Hukum atau syariat biasa disebut dengan cermin peradapan. Artinya jika ia tumbuh dan berkembang dengan matang dan sempurna, maka peradapan juga begitu. Dalam kalangan umat muslim, syariat akan selalu menjadi kekuatan peradapan.<sup>17</sup>

Syar'iah asal katanya yaitu jalan lain ke sumber air. Menurut istilah syari'ah berasal dari kata *syari'* yakni berarti jalan yang harus dilalui setiap muslim, karena itu syariah berperan sebagai peraturan lahir yang bersumber dari wahyu mengenai tingkah laku manusia. Syari'ah sendiri merupakan semua hokum serta perundang-undangan dalam Islam. Aspek

<sup>16</sup>M.Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 24.

<sup>17</sup>Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi Asyarah*, 26.

syariah sendiri meliputi ibadah *thaharah*, shalat, zakat, puasa, haji serta *muamalah*.<sup>18</sup>

Syariah dibagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan, sedangkan muamalah adalah ketetapan Allah yang langsung berhubungan dengan kehidupan sosial manusia, seperti jual beli, kepemimpinan, hukum waris, dan lain-lain.<sup>19</sup>

Agama Islam sendiri adalah ajaran yang menekankan urusan jual beli atau muamalah yang lebih besar ukurannya dibandingkan dengan urusan ibadah. Ibadah muamalah dipahami sebagai ibadah yang dilakukan oleh sesama manusia atau makhluk dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.

Islam lebih banyak memerhatikan kehidupan sosial dibandingkan dengan kehidupan ritual. Hal ini dibuktikan dengan jumlah aspek ibadah hanya beberapa hal. Sedangkan masalah muamalah sangat luas dan berkembang sepanjang zaman. Meskipun masalah muamalah berbeda dengan ibadah, tetapi ia juga termasuk kategori ibadah, yaitu ibadah muamalah, yaitu ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepadaNya.<sup>20</sup>

Dilihat dari Materi dakwah dalam bidang syariah dapat memberikan sebuah gambaran yang benar, baik berupa pandangan yang jernih dalam melihat persoalan pembaharuan, memuat ajaran yang lurus dan mengikat seluruh umat muslim yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat muslim diberbagai penjuru dunia.

c) Aspek Akhlak

Secara bahasa, akhlak berasal dari bahasa arab yang sifatnya jama' dari kata *khuluqun* yang budi artinya budi pekerti, perangai, atau tingkah laku.<sup>21</sup>

Menurut Al-Farabi, ilmu akhlak merupakan pembahasan berkaitan dengan keutamaan-keutamaan

<sup>18</sup>Wahyu Ilaihi, 20.

<sup>19</sup>Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), 238-243.

<sup>20</sup>M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 28.

<sup>21</sup>Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 272.

yang bisa disampaikan kepada manusia agar untuk mendapatkan kebahagiaan yang merupakan puncak dari tujuan hidup.<sup>22</sup> Dalam Islam, ajaran akhlak atau budi pekerti termasuk dalam materi dakwah terpenting untuk disampaikan. Aspek dari akhlak sendiri teriri dari aspek vertikal dan horizontal.

Nilai-nilai moral sangat dijunjung tinggi ajaran Islam terutama dalam kehidupan manusia. Islam akan mampu membendung degradasi moral jika manusia memiliki akhlak yang bagus serta keyakinan agama yang kuat. Pesan dakwah akan lebih diterima masyarakat jika penyampaianya tepat. Pesan dakwah harus ditulis jika dakwah dilakukan dengan tulisan. Lalu jika dakwah dilakukan dengan lisan, maka pesan dakwah disampaikan lewat lisan atau ucapan. Dan jika dakwah dilakukan dengan action atau perbuatan, maka pesan dakwah harus disampaikan dalam bentuk perbuatan pula.<sup>23</sup>


Jadi, berdasarkan pengertian diatas, hakekat akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi kondisi jiwanya. Baik dalam kaitannya dengan Allah, manusia, maupun alam semesta.

## 2) Karakteristik Pesan Dakwah

Beberapa unsur karakteristik dalam dakwah diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

### a) Mengandung Unsur Kebenaran

Kebenaran merupakan karakteristik yang pertama seta paling utama dalam penyampaian pesan dakwah.<sup>25</sup> Yang dimaksud kebenaran di sini ialah kebenaran yang sumbernya dari Allah, sebagaimana firman-Nya "kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali engkau termasuk orang-orang yang ragu". Sebutkan bunyi ayatnya:


 الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ <sup>ط</sup> فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ

<sup>22</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 272

<sup>23</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 272.

<sup>24</sup>Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 142.

<sup>25</sup>Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 142.



Artinya : "kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu."(Q.S Al Baqarah [2]): 147).

Wujud kebenaran yang sumbernya dari Allah ialah terdapat pada ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Sehingga para da'i diharuskan untuk menyampaikan pesan dakwah yang ada dalam al-Qur'an.<sup>26</sup>

b) Membawa Pesan Perdamaian

Sesuai dengan namanya, Islam yang berasal dari kata dasar *salam* artinya damai. Perdamaian merupakan unsur penting yang harus dikembangkan melalui pesan dakwah.<sup>27</sup> Perdamaian bias diawali dari diri sendiri lalu berkembang di keluarga kemudian pada kehidupan sosial.

Ucapan *Assalamualaikum* yang diucapkan seseorang juga mengandung pesan dakwah yang selalu digulirkan oleh setiap muslim.<sup>28</sup> Dalam penyebaran Islam Nabi menyebarkan agama yang mengandung nilai-nilai perdamaian.

Maka dari itu para penerus masa depan bangsa harus selalu menyebarkan nilai-nilai perdamaian melalui pesan dakwah. Kekerasan, radikalisme, terorisme, peperangan dan pertikaian merupakan perilaku kekerasan yang harus dihindari ketika menyampaikan pesan dakwah karena hal tersebut sangat bertentangan dengan nilai-nilai perdamaian.<sup>29</sup>

c) Tidak Bertentangan dengan Nilai-nilai Universal

Pesan dakwah hendaknya disampaikan dalam konteks lokalitas dari mad'u yang menerima pesan. Dengan cara tersebut, pesan dakwah akan mudah diterima oleh masyarakat karena sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat setempat.

Persoalan yang muncul ke permukaan ketika ajaran islam diyakini sebagai ajaran yang bersumber

<sup>26</sup>Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 142-143.

<sup>27</sup>Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 143.

<sup>28</sup>Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 144.

<sup>29</sup>Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 144.

dari Arab sehingga lokalitas “ke-Arab-an” menjadi sesuatu yang dianggap universal dan mesti diikuti oleh masyarakat diluar Arab. Seakan-akan islam tidak meperhatikan perbedaan wilayah dari latar belakang masyarakat yang menjadi objek dakwah.<sup>30</sup>

d) Mengapresiasi Adanya Perbedaan

Di kehidupan zaman sekarang, tidak bias dipungkiri bahwasanya masing-masing manusia khususnya umat Islam diciptakan oleh Allah dari latar belakang yang berbeda. Begitunya pula agama yang dianutnya. Di dunia ini tiakaa manusia yang memiliki kesamaan yang persis denganyang lainnya.

Dalam al-Qur’an telah dijelaskan bahwa pemaksaan beragama itu dilarang, seperti dalam surat al-Baqarah ayat 256. Al Imron ayat 103 melarang manusia untuk bercerai berai, dan al-Hujurat ayat 10-13 melarang manusia untuk berburuk sangka. Hal ini disebabkan bahwa walaupun manusia berbeda pendapat, mereka harus tetap bias bersatu menyatukan perbedaan dengan saling melengkapi kekurangan masing-masing. Oleh karenanya, sebagai seorang da’i harus bias menuntun masyarakat untuk mengolah perbedaan mereka menjadi sebuah kekuatan sehingga bias meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kehidupan masyarakat.<sup>31</sup>

e. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan kepada obyek dakwah, baik itu kepada individu, kelompok, maupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini, dan diamalkan. Surah An-nahl (16) ayat 125 yang berbunyi sebagai berikut :

---

<sup>30</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* 144.

<sup>31</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* 147.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
 وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
 ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : "Seluruh (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya. dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk."<sup>32</sup>

Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga, yaitu : *bi-al hikmah, mauizatul hasanah, dan mujadalah billati hiya ahsan.*

Secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah, yaitu:

- 1) *Bi al-Hikmah* yaitu berdakwah dengan cara memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- 2) *Mauizatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- 3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Syamsuddin, AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, 15.

<sup>33</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta, Prenada Media Group, 2015), 34.

Jadi dalam berdakwah mesti memperhatikan ketiga metode diatas yaitu bijaksana, mauizah yang baik, serta berdebat yang arif.

#### f. Tujuan dan Fungsi Dakwah

Tujuan dakwah secara umum adalah mengubah sasaran perilaku dakwah agar dapat menerima ajaran islam dan mengamalkannya dalam tataran kenyataan kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatan, agar terdapat kehidupan yang penuh dengan keberkahan samawi dan keberkahan *ard*, mendapat kebaikan dunia maupun akhirat serta terbebas dari api neraka.

Menurut Barmawi Umari menjelaskan bahwa dakwah bertujuan untuk memenuhi perintah Allah, dalam usaha meneruskan syiar syariat Islam supaya merata, dengan cara membasmi segala bentuk ajaran yang tidak sesuai dengan islam, merubah situasi kondisi islam, serta usaha islamisasi situasi dan kondisi tertentu.<sup>34</sup>

##### 1) Tujuan Dakwah

###### a) Tujuan yang berkaitan dengan materi dakwah

Dilihat dari aspek materi dakwah menurut Mansyur Amin ada tiga tujuan meliputi : pertama tujuan akidah yaitu tertanamnya akidah yang mantap bagi setiap manusia. Kedua tujuan hukum, aktivitas dakwah bertujuan untuk membentuk umat manusia mematuhi hukum- hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT. Ketiga tujuan akhlak, yaitu terciptanya pribadi Muslim yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah.

###### b) Tujuan yang berkaitan dengan aspek tujuan obyek dakwah

Ada empat tujuan dilihat dari obyek dakwah yang meliputi: Tujuan perorangan, tujuan, untuk keluarga, tujuan untuk masyarakat, tujuan manusia sedunia.

Dilihat dari aspek materi maupun obyeknya, dakwah pada umumnya adalah untuk mencapai tujuan kehidupan yaitu kebahagiaan baik itu di dunia maupun

---

<sup>34</sup>Ahmad Zuhdi, *Dakwah sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan*nya (Bandung, Alfabeta, 2016)30.

di akhirat. Artinya, dakwah sendiri dilakukan dengan proses pberbagai aktivitas serta harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.<sup>35</sup>

2) Fungsi Dakwah

- a) Dakwah memiliki fungsi untuk menjaga keaslian pesan atau amanah dari Nabi Muhammad, lalumenyebarkan pesan tersebut paa generasi berikutnya.
- b) Fungsi dakwah adalah mencegah laknat Allah, yakni siksa untuk keseluruhan manusia di dunia. Terdapat pada dalil Rasulullah (ahmad bin Han Bal, t.t.: IV; 192).

Sedangkan dalam sistem Islam, dakwah memiliki beberapa fungsi, diantaranya mengesakan Tuhan pencipta alam semesta, mengubah perilaku Manusia, Membangun Peradaban manusia yang sesuai dengan Ajaran Islam, dan Menegakkan Kebaikan dan Mencegah Kemunkaran.<sup>36</sup>

**g. Efek Dakwah**

*Atsar* (efek) sering disebut dengan *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah, dan ini seringkali dilupakan dan tidak banyak menjadi perhatian para *dai*. Mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwahnya.

Padahal efeknya sangat besar, artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan pada diri objeknya, yakni perubahan pada aspek pengetahuannya, sikap dan perilakunya.

Setiap kegiatan dakwah tentunya menimbulkan berbagai reaksi. Jika dakwah dilakukan atau disampaikan dengan sebuah *wasilah* dan *thoriqoh*, maka penerima dakwah tentunya akan memberikan respon dan mengalami efek tertentu.<sup>37</sup>

Menurut Jalaludin Rahmat, setelah seorang *da`i* menyampaikan pesan kepada *mad`unya* ada beberapa efek dakwah yang terjadi, diantaranya yaitu: efek *kognitif*, efek *afektif* dan efek *behavioral*.

---

<sup>35</sup> Syamsuddin, AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, 11.

<sup>36</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 55.

<sup>37</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 34-35.

- 1) Efek *Kognitif*. Efek kognitif merupakan sebuah efek yang timbul apabila terdapat perubahan dari apa yang dipahami, diketahui, serta persepsi dari masyarakat atau khalayak. efek ini erat kaitannya dengan transmisi pengetahuan keterampilan, kepercayaan maupun informasi.
- 2) Efek *Afektif* yakni timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap serta nilai.
- 3) Efek *Behavioral* yakni merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, mengikuti pola tindakan, kegiatan ataupun kebiasaan berperilaku. Efek behavioral akan muncul setelah efek kognitif dan efek afektif.<sup>38</sup>

#### **h. Media Dakwah**

Media diambil dari bahasa latin yaitu kata *medius* yang secara harfiah memiliki arti perantara, tengah atau pengantar. Sedangkan dalam bahasa Inggris, *media* adalah jamak dari *medium* yang berarti memiliki arti tengah, antara, atau rata-rata.<sup>39</sup>

Seorang ahli komunikasi mengartikan bahwa media merupakan sebuah alat penghubung sebagai pemindah pesan dari komunikator (sumber) untuk komunikasi (penerima pesan).<sup>40</sup> Melalui media, kita dapat menyampaikan komunikasi dengan media salah satunya adalah pemakaian media dakwah dalam berdakwah.

Media dakwah (wasilah)) merupakan sebuah alat untuk menyampaikan pesan dakwah yang berisi ajaran Islam kepada mad'u. menurut Hamzah Yaqub, wasilah dibagi menjadi lima, diantaranya adalah:

- 1) Lisan. Lisan merupakan media dakwah yang paling sederhana. Media tersebut ialah dengan menggunakan lidah dan suara. Dengan memanfaatkan media ini, dakwah bias disampaikan dalam bentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, atau penyuluhan.

---

<sup>38</sup>Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), 21.

<sup>39</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 403.

<sup>40</sup>Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), 104.

- 2) Tulisan. Tulisan merupakan media dakwah melalui tulisan seperti melalui buku, majalah, surat kabar, surat menyurat (koresponden), dan spanduk.
- 3) Lukisan. Lukisan merupakan media dakwah gambarkarikadan karikatur.
- 4) Audiovisual. Media ini merupakan media dakwah yang bisa merangsang pendengaran, penglihatan, atau keduanya. Contohnya yaitu televisi, film, OHP, dan internet.
- 5) Akhlak. Akhlak merupakan media dakwah yang digunakan melalui perbuatan nyata yang dilakukan secara langsung dalam mencerminkan ajaran-ajaran Islam sehingga bisa didengar dan dilihat oleh mad'u.<sup>41</sup>

Sedangkan Jika dilihat dari segi penyampaian pesan dakwah, dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) *The Spoken Words* (Berbentuk Ucapan)  
Yang termasuk kategori ini adalah alat yang mengeluarkan bunyi. Karena hanya dapat ditangkap oleh telinga dan biasa disebut dengan the audial media dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari - hari seperti telepon, radio, dan lain-lain.
- 2) *The Printef Writing* (Berbentuk Tulisan)  
Yang termasuk di dalamnya adalah barang - barang cetak, gambar-gambar tercetak, lukisan - lukisan, tulisan-tulisan, [buku, surat kabar, majalah, brosur, sms, dsb].
- 3) *The Audio Visual* (Berbentuk Gambar Hidup)  
Yaitu merupakan penggabungan dari kedua golongan diatas, yang termasuk dalam kategori ini adalah film, video, DVD, CD, dan sebagainya.<sup>42</sup>

Adapun bentuk-bentuk media dakwah dibagi menjadi dua, berikut adalah:

- 1) Komunikasi Media Massa  
Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop. Dalam menggunakan media dakwah ini keuntungannya bagi banyak orang yaitu pesan dapat

<sup>41</sup> Syamsuddin, AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, 316.

<sup>42</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 106.

diterima oleh komunikan dan sikap, perilaku, pendapat mad'u akan mengalami perubahan yang lebih efektif.

2) Komunikasi Nirmasa

Media nirmasa biasanya dimanfaatkan oleh orang-orang tertentu. Media tersebut diantaranya seperti telepon, pesan singkat, telegram, papan pengumuman, poster, CD, e-mail, dan lain sebagainya. Meskipun media nirmasa tidak canggih media massa tapi media ini masih banyak digunakan dan efektif dalam kegiatan dakwah.<sup>43</sup>

**i. Prinsip-prinsip Dakwah**

Dakwah adalah suatu upaya untuk melahirkan manusia yang patuh dan tunduk kepada Allah Swt. Melalui dakwah tumbuh pendidikan akidah yang sangat penting untuk mendidik manusia supaya patuh dan tunduk kepada kebesaran dan keagungan Allah Swt. Justru karena itu dakwah mengandung prinsip yaitu membentuk kepribadian insan.<sup>44</sup>

Dakwah yang baik yaitu dakwah yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip dasar yang benar. Prinsip ini sebagai pedoman pokok dalam pelaksanaan dakwah. Prinsip-prinsip tersebut diturunkan dari Alqur'an dan praktik dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah, para tabi'in dan para ulama.

Melihat problem dan tantangan dakwah pada masa sekarang menurut Abdul Basit dalam berdakwah mesti memperhatikan<sup>45</sup> prinsip sebagai berikut :

- 1) Tidak ada pemaksaan dalam menyebarkan dakwah Islam
- 2) Mulai dari diri Sendiri (Ibda' Binafsik)
- 3) Dakwah dilakukan dengan menggunakan prinsip rasionalitas
- 4) Dakwah ditunjukkan oleh Semua Manusia dan melepaskan diri dari fanatisme
- 5) Memberikan kemudahan pada Umat.
- 6) Memberikan kabar gembira dan bukan kabar yang membuat umat lari
- 7) Jelas dalam pemilihan meode dakwah
- 8) Memanfaatkan berbagai macam media dalam berdakwah
- 9) Mempersatukan umat dan tidak menceraiberaikan umat.<sup>46</sup>

<sup>43</sup>Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 105-106.

<sup>44</sup>Ahmad Zuhdi, *Dakwah sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan*, 34.

<sup>45</sup>Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 58.



Menurut Achmad Mubarak dalam pengantarnya di buku Psikologi Dakwah, prinsip-prinsip dari dakwah diantaranya adalah

- 1) Berdakwah harus dimulai dari diri sendiri sebelum berlanjut ke masyarakat.
- 2) Seorang da'iharus memiliki mental ahli waris para nabi yakni mewarisi perjuangan yang beresiko. Seorang nabi yang memiliki mukjizat masih mengalami kesulitan, terlebih da'i yang notabennya manusia biasa tentunya harus lebih siap mental.
- 3) Harus bisa menyadari bahwa masyarakat butuh waktudalam memahami pesan dakwah. Sehingga dakwah tersebut harusnya dilakukan sebagaimana Nabipada zaman dahulu yaitu dengan melalui beberapa proses dan tahapan.
- 4) Dai juga harus menyelami alam pikiran masyarakat sehingga kebenaran islam tidak disampaikan dengan menggunakan logika masyarakat, sebagaimana pesan Rasul Khatib *an-nas al qadri uqulihim*.
- 5) Dalam menghadapi kesulitan, dai harus bersabar, jangan bersedih atas kekafiran masyarakat dan jangan sesak napas terhadap tipu daya mereka, bahwa sudah menjadi sunnatullah bahwa setiap pembawa kebenaran akan dilawan oleh kafir, bahkan setiap nabi-pun harus mengalami diusir oleh kaumnya. Seorang dai hanya bisa mengajak, sedangkan yang memberi petunjuk hanyalah Allah SWT.
- 6) Komunikasi dakwahakan lancer dengan adanya citra positif dakwah. Sementara itu, citra burukdakwahakanmengubah seluruh aktivitas dakwah menjadi kesungguhan dan konsistensi dalam waktu lama. Kesalahan yang fatal akan memicu adanya citra buruk dakwah itu sendiri. Keberhasilan pembangunan komunitas Islam sangat menentukan keefektifan akwah.
- 7) Dai harus memerhatikan tertip urutan pusat perhatian dakwah, yaitu prioritas pertama berdakwah denagn hal-hal yang bersifat universal yakni al- khair (kebaikan), yaduna ila al-khair baru kepada amar maruf dan kemudian nahi mungkar. Al khair adalah kebaikan universal yang datangnya secara normatif dari Tuhan, kemudian keadilan

---

<sup>46</sup>Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 59-66.

dan kejujuran, sedangkan al maruf adalah sesuatu yang sosial dipandang sebagai kepastasan.

Sedangkan prinsip-prinsip dakwah jika dilihat dari seorang dai makna persepsi dari masyarakat sendiri adalah.<sup>47</sup> Dakwah sebagai tabligh, wujudnya adalah mubaligh menyampaikan ceramah atau pesan dakwah kepada mad'u, dakwah sebagai ajakan, dakwah sebagai pekerjaan menanam yang artinya dakwah itu mendidik manusia agar bertingkah laku sesuai dengan hukum Islam, karena mendidik adalah penanaman nilai ke dalam jiwa manusia, dakwah merupakan alkulturasi nilai-nilai, serta dakwah merupakan pekerjaan yang membangun.

## 2. Film

### a. Pengertian Film

Film biasanya disebut juga dengan gambar hidup atau movie. Secara bahasa, film (sinema) merupakan *cinematography* yang diambil dari kata *cinema* yang berarti gerak, *tho* atau *phytos* yang memiliki arti cahaya, dan *graphie* atau yang artinya tulisan, gambar, citra. Jadi secara bahasa film memiliki arti gerak dengan cahaya. Film biasanya dibuat dengan memanfaatkan kamera. Sebagai salah satu karya seni, tak jarang bahwa film biasanya diartikan mempunyai kelengkapan beberapa unsur seni yang bisa memenuhi kebutuhan spiritual.<sup>48</sup>

Dalam arti sempit, film diartikan sebagai sebuah gambar yang disajikan melalui layar lebar. Sedangkan dalam arti luas, sebuah gambar yang ditayangkan di TV juga bisa dinamakan sebagai film. Gamble memaparkan bahwa film merupakan sebuah gambar yang dirangkai secara statis lalu

---

<sup>47</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 22-23

<sup>48</sup> Ahmad Zaini, *Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film "Di bawah Lindungan Ka'bah" Perspektif Rolands Barthes*, (At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus, Vol. 6 No 2. 2019, 321. (Diakses pada tanggal 19 Februari 2020, <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/6460>).

dipresentasikan didepan banyak mata secara berturut-turut dengan kecepatan yang tinggi.<sup>49</sup>

Sementara Jean Luc Godard sineas *new wave* asal Perancis, menggambarkan film sebagai sebuah papan tulis, menurutnya film yang revolusioner dapat menunjukkan bagaimana perjuangan senjata dapat dilakukan.<sup>50</sup>

Jadi, berdasarkan sejumlah pengertian diatas dapat dipahami bahwa film adalah bagian dari media komunikasi. Yang berisi gambar dan percakapan, serta tulisan sebagai media untuk membantu komunikasi dan komunikator dalam penyampaian pesan.

## b. Sejarah Film

Pada mulanya film dipelajari dari segi potensinya sebagai "seni" begitu kata Jhon Storey. Film dianalisis berdasarkan perubahan teknologi film, film dikutip sebagai industri budaya dan film didiskusikan sebagai situs penting bagi produksi subjektivitas individu dan identitas nasional.<sup>51</sup> Film (gambar bergerak) adalah wujud sebagian besar dari komunikasi massa visual di dunia ini. Film merupakan sebuah karya seni yang secara kreatif diproduksi dalam rangka pemenuhan imajinasi banyak orang dengan tujuan agar diperoleh keindahan (estetika) yang sempurna.<sup>52</sup>

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang luas bisa juga termasuk yang disiarkan TV. Memang sejak TV menyajikan film-film seperti yang diputar di gedung-gedung bioskop, terdapat kecenderungan penonton lebih senang menonton dirumah, karena selain lebih praktis juga tidak perlu membayar. Akibatnya banyak gedung bioskop gulung tikar

---

<sup>49</sup>Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah "Memahami representasi pesan-pesan dakwah dalam film melalui analisis semiotik"*, (Surabaya, Media Sahabat Cendekia, 2019), 2.

<sup>50</sup>Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah "Memahami representasi pesan-pesan dakwah dalam film melalui analisis semiotik"*, (Surabaya, Media Sahabat Cendekia, 2019), 2.

<sup>51</sup> Acep Aripudin, *Sosiologi Dakwah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakaya, 2016)

<sup>52</sup> Elvinaro Ardianto dkk, *Komunikasi Massa*, (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2017), 143.

karena tidak mampu menutup biaya operasionalnya seperti sewa film, pajak, listrik, dan sebagainya.

Tetapi di beberapa negara lain seperti Amerika Serikat dan Filipina ternyata TV tidak mampu menggeser kedudukan bioskop. Hal ini disebabkan biaya pembuatan film tidak begitu tinggi, pengurangan pajak penonton, serta adanya kerja sama antara pengusaha bioskop dan stasiun TV untuk mayangkan iklan yang bersifat promosi untuk film-film nasional.

Film dengan kemampuan visualnya yang didukung dengan audio yang khas, sangat efektif sebagai media hiburan dan juga sebagai media pendidikan dan penyuluhan. Ia bis diputar berulang kali pada tempat dan khalayak yang berbeda.<sup>53</sup>

Dalam sejarah perkembangan film sendiri dapat dikatakan sebagai evolusi hiburan yang berawal dari penemuan pita film yang terbuat dari plastik tembus pandang pada abad ke-19. Awalnya film hanya dikenalkan pwarnanya atau hitam putih dan suara. Kemudian film dengan suara mulai dikenal pada tahun 1920-an, disusul munculnya film dengan warna pada tahun 1930-an.<sup>54</sup> Kemudian berkembang secara revolusioner seperti film tiga dimensi, *screenshoot*, dan lainnya. Peralatan produksi film pun terus mengalami perkembangan sehingga film masih mampu menjadi tontotan yang menarik oleh masyarakat luas sampai saat ini.

Di Indonesia perkembangan film sangat pesat saat setelah kemerdekaan sampai sekarang. Film semakin leluasa dan muncul genre-genre film, salah satu indikasi dari semangat zaman yang berbeda seperti munculnya film-film bergenre religi yang tidak hanya membentuk film sebagai media untuk menyampaikan informasi saja tetapi memiliki nilai pendidikan, dan sebagai bentuk hiburan melainkan juga sebagai bentuk media dakwah suatu agama tertentu.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 126.

<sup>54</sup>Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah “Memahami representasi pesan-pesan dakwah dalam film melalui analisis semiotik”*, (Surabaya, Media Sahabat Cendekia, 2019), 2.

<sup>55</sup>Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah “Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik”*, 13.

### c. Fungsi Film

Sebagaimana TV siaran, menonton televisi bertujuan untuk memperoleh hiburan. Akan tetapi, ada beberapa fungsi dari film itu sendiri, diantaranya yaitu:

#### 1) Hiburan

Yang dimaksud dengan fungsi ini adalah menjadikan film sebagai sarana hiburan masyarakat. Tujuannya untuk menghilangkan rasa penat setelah bekerja agar tidak lelah. Fungsi ini juga dikenal dengan fungsi *refreshing*, karena berusaha untuk menghilangkan rasa lelah dan stress, kepada masyarakat.

#### 2) Informatif

Yaitu fungsi pemberitahuan atau berita kepada masyarakat, terhadap segala hal yang terjadi, seperti masalah politik, ekonomi, kesehatan, hukum, dan berbagai kebijakan pemerintah. Fungsi ini sangat penting guna menyambung lidah antara kepentingan pemerintah dengan pelaksanaan di masyarakat.

#### 3) Edukasi

Fungsi ini dimaksudkan untuk menanamkan dan memasukkan nilai-nilai pendidikan di masyarakat. Seperti "Si Doel Anak Sekolahan" yang diperankan Rano Karno Cs., memberi nilai pendidikan bahwa Masyarakat Betawi yang ada di pedesaan Jakarta juga bisa mencapai kesuksesan sebagaimana orang di perkotaan. Film Malin Kundang juga memberi nilai pendidikan pentingnya berbakti kepada kedua orang tua, dan film Hijab karya Hanung Bramantyo memberi nilai pendidikan pentingnya memegang syari'at bagi masyarakat, terutama kaum wanita.

#### 4) Persuasif

Fungsi persuasif ini untuk memengaruhi dari media massa khususnya media Film dan mengajak khalayak agar terpengaruh oleh film Hijab Karya Hanung Bramantyo.

Dalam Komunikasi Massa, fungsi memengaruhi ini sangat penting dan bisa datang dari berbagai macam

bnetak hal tersebut disampaikan oleh seorang pakar ahli DeVito diantaranya:<sup>56</sup>

- a) Mengukuhkan atau memperkuat sikap, kepercayaan atau nilai seseorang.
- b) Mengubah sikap, kepercayaan atau nilai seseorang
- c) Menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu
- d) Memperkenalkan etika atau menawarkan sistem nilai tertentu.

Pada penelitian terhadap film Hijab karya Hanung Bramantyo ini berfungsi sebagai edukasi maupun persuasi bagi penonton atau audien. Secara tidak langsung film tersebut menggambarkan beberapa pesan dakwah yang ada di film Hijab itu. Dengan adanya film ini, maka penikmat film diharapkan bisa menyerap ilmu pengetahuan, nilai ataupun pesan dakwah sesuai ajaran Islam. Selanjutnya untuk mengetahui secara detail akan dijelaskan dalam bab IV.

#### d. Unsur-unsur Film

Ada dua unsur dalam film yang erat kaitannya dengan audio visual, dua unsur tersebut yaitu:

##### 1) Unsur Naratif

Penceritaan merupakan salah satu materi yang ada dalam film sebagai cerita unsur naratif. Jadi, unsur ini harus ada sebelum semuanya dipersiapkan, karena menjadi inti sebuah perfilman.

##### 2) Unsur Sinematik

Yaitu cara atau suatu gaya seperti apa bahan olahan itu digarap.<sup>57</sup>

Unsur ini terdiri dari beberapa aspek yakni *mise en scene* (...), sinematografi, *editing* dan suara. Terdapat

---

<sup>56</sup>Qudrotul, "Peran dan Fungsi Komunikasi Massa", dalam *Jurnal Tabligh*, Vol.17, No.2, (Desember 2016), STAIN Parepare, hlm.44, Diakses pada tanggal 9 Januari 2020, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/6024>.

<sup>57</sup>Ahmad Zaini, *Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film "Di bawah Lindungan Ka'bah" Perspektif Rolands Barthes*, (At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus, Vol. 6 No 2. 2019, 321-322, (Diakses pada tanggal 19 Februari 2020, <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/6460>).

elemen-elemen penting dalam unsur Sinematik *mise en scendiantaranya* :

- a) Director (sutradara), bertugas memimpin dan mengarahkan keseluruhan proses pembuatan film.
- b) Pembuat ide cerita, pencetus atau pemilik ide cerita pada naskah film yang diproduksi.
- c) *Script Writer*, bertugas menterjemahkan ide cerita ke dalam bahasa visual gambar atau *skenario*.
- d) Kameramen, bertugas mengambil gambar dan mengoperasikan kamera saat shooting.
- e) *Lighting*, bertugas mengatur pencahayaan saat pembuatan atau produksi film.
- f) Tata musik (*music director*), bertugas membuat dan memilih musik sesuai nuansa cerita saat produksi film.<sup>58</sup>
- g) Tata kostum (*costume designer*), bertugas membuat atau memilih dan menyediakan pakaian kostum sesuai dengan nuansa cerita dalam produksi film.

Jadi, setelah ada cerita (narasi) langkah selanjutnya diserahkan kepada para pelaku perfilman yang meliputi sutradara, skenario, kameramen, petugas shooting, petugas lampu, penata musik, dan penata kostum. Meskipun demikian hasilnya tetap harus dikonfirmasi terlebih dahulu kepada pemilik cerita, agar sinkron.

#### e. Karakteristik Film

Faktor- faktor yang dapat menunjukkan karakteristik film diantaranya seperti layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh, identifikasi psikologis.

##### 1) Layar Lebar

Film dan televisi sama-sama menggunakan layar, namun kelebihan media film adalah layarnya yang ukurannya luas. Sekarang ini sudah ada layar yang berukuran jumbo, yang dapat digunakan pada saat khusus dan biasanya diruangan terbuka seperti saat pertunjukkan musik dan sejenisnya. Layar film yang luas memberikan

---

<sup>58</sup>Alamsyah, *Prespektif dakwah Melalui Film dalam Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol.13, No. 1 (Desember 2012), UIN Alauddin Makassar, 200 , Diakses pada tanggal 18 desember 2019, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/304>.

keleluasaan bagi para penonton untuk melihat adegan-adegan yang disajikan dalam film.

Apalagi dengan adanya kemajuan teknologi layar film di bioskoon dapat pada umumnya sudah tiga dimensi sehingga penonton dapat melihat kejadian nyata dan tidak berjarak.<sup>59</sup>

2) Pengambilan Gambar

Sebagai konsekuensi layar lebar, maka pengambilan gambar atau shot dalam film bioskop memungkinkan dari jarak jauh atau *extrem long shot*, dan *panoramic shot*, yakni pemandangan secara menyeluruh. Shot tersebut dipakai untuk memberi kesan artistik dan suasana yang sesungguhnya, sehingga film menjadi lebih menarik. Contohnya kita dapat mengetahui suasana sekitar menara Effel di Paris, Suasana di Pantai Pandawa Bali dan lain-lain.<sup>60</sup>

3) Konsentrasi Penuh.

Beberapa pengalaman saat menonton film dibioskop, jika film sudah mulai diputar dan tempat duduk sudah penuh, pintu mulai ditutup lalu lampu dimatikan, layar yang luas Nampak di depan mata yang menyajikan film yang akanditayangkan.<sup>61</sup> Saat itulah suara bising yang ada di luar mulai tidak terdengar dikarenakan ruangan yang kedap suara. Semua mata terfokus ke layar dengan fikiran mulai focus kepada alur dari film itu sendiri.

Dalam keadaan seperti ini emosi kita akan terbawa oleh suasana saat menonton film tersebut. Kita akan tertawa bila melihat film lucu, atau sedikit senyum pada adegan yang menggelitik. Namun dapat pula kita menjerit seketika ketakutan bila melihat adegan yang menyeramkan dan bahkan menangis melihat adegan yang menyedihkan.

Berbeda pada saat kita tidak menonton televisi dirumah, selain suara orang-orang disekeliling kita berbicara satu sama lain ada yang mengambil minuman – makanan, lampu yang tidak dimatikan atau tiba-tiba telepon berbunyi saat adegan sedang seru-serunya, bel rumah yang tiba-tiba bernyunyi sebab kedatangan tamu, serta adanya iklan yang tentunya membuat konsentrasi

---

<sup>59</sup>Elvinaro Ardianto dkk, *Komunikasi Massa*, 145-146.

<sup>60</sup>Elvinaro Ardianto dkk, *Komunikasi Massa*, 146.

<sup>61</sup>Elvinaro Ardianto dkk, *Komunikasi Massa*, 146-147.



berkurang dan tidak fokus, tidak dapat terbawa suasana pada film yang ditonton kita.

#### 4) Identifikasi Psikologis

Suasana di gedung bioskop bisa kita rasakan dengan membuat pikiran dan perasaan kita ikut larut dalam cerita yang disajikan. Terkadang secara tidak langsung kita menyamakan film dengan kehidupan pribadi kita seolah-olah kita adalah tokohnya dikarenakan terlalu menghayati dan terbawa suasana pada film tersebut.<sup>62</sup>

Pengaruh film terhadap jiwa penonton tidak hanya sewaktu-waktu atau selama duduk di gedung bioskop, tetapi terus sampai waktu yang cukup lama, misalnya menirukan soal penampilan, cara berpakaian ataupun model rambut. Hal ini sering disebut *imitasi*. Penonton yang mudah terpengaruh kategorinya seperti anak-anak, remaja, meski kadang-kadang orang dewasa pun ada. Atau terkadang orang dewasa.

Jika hanya fashion yang ditiru oleh penikmat film, tentu tidak masalah karena itu termasuk hal yang positif. Tetapi, jika yang ditiru adalah cara hidup yang salah dan tidak sesuai norma budaya bangsa Indonesia, tentu akan menimbulkan masalah.

Apabila banyak muda-mudi yang meniru perilaku buruk dari film seperti berpacaran atau melakukan sesuatu di luar pernikahan, lalu bagaimana jadinya bangsa nanti. Oleh karenanya jika hal seperti ini telah terjadi, maka film yang memuat contoh yang kurang bagus harus dilaporkan kepada pemerintah melalui Badan film dan pihak lain yang terkait.<sup>63</sup>

#### f. Jenis-jenis Film

Sebagai seorang komunikator adalah penting untuk mengetahui jenis-jenis film agar dapat memanfaatkan film tersebut sesuai dengan karakteristiknya. Film dapat dikelompokkan dari beberapa jenis film diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Film Cerita

Film cerita (story film), adalah jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan

<sup>62</sup>Elvinaro Ardianto dkk, *Komunikasi Massa*, 147.

<sup>63</sup>Elvinaro Ardianto dkk, *Komunikasi Massa*, 148.

digedung-gedung bioskop dengan binatang film tenar dan film ini didistribusikan sebagai barang dagangan.<sup>64</sup>

## 2) Film Berita

Film berita atau yang biasa disebut *newsreel* merupakan sebuah film yang memuat peristiwa yang benar adanya atau peristiwa yang nyata. Film yang disajikan harus memuat sebuah berita. Film berita bisa langsung ditayangkan dengan suaranya atau bisa juga disajikan dengan gambar (tanpa suara) yakni dengan dibacakan oleh pembaca berita. Peristiwa seperti perang, kerusuhan, pemberontakan atau yang sejenisnya kurang tepat bila disajikan sebagai berita karena peristiwanya tidak bisa terekam secara utuh.<sup>65</sup>

## 3) Film Dokumenter

Film dokumenter (*documentary film*) didefinisikan oleh Robert Flaherty sebagai " karya ciptaan mengenai kenyataan" (*creative treatment of actuality*). Berbeda dengan film berita yang merupakan kenyataan, maka film dokumenter merupakan hasil interpretasi pribadi (pembuatnya) mengenai kenyataan tersebut. Misalnya, seorang sutradara ingin membuat film dokumenter mengenai para pembatik di Kota Pekalongan, maka ia akan membuat naskah yang ceritanya bersumber pada kegiatan para pembatik sehari-hari dan sedikit merekayasanya agar dapat menghasilkan kualitas film cerita dengan gambar yang baik. Banyak kebiasaan masyarakat Indonesia yang dapat diangkat menjadi film dokumenter, diantaranya upacara kematian orang Toraja, upacara ngaben di Bali. Biografi seseorang yang memiliki karya pun dapat dijadikan sumber bagi dokumenter.<sup>66</sup>

## 4) Film Kartun

Film kartun dibuat untuk konsumsi anak-anak. Dapat dipastikan, kita semua mengenai tokoh Donald Bebek (Donald Duck), Putri Salju (Snow White), Miki Tikus (Mickey Mouse) yang diciptakan oleh seniman Amerika Serikat Walt Disney. Sebagai film kartun, sepanjang film itu diputar akan membuat kita tertawa

---

<sup>64</sup>Elvinaro Ardianto dkk, *Komunikasi Massa*, 148.

<sup>65</sup>Elvinaro Ardianto dkk, *Komunikasi Massa*, 148.

<sup>66</sup>Elvinaro Ardianto dkk, *Komunikasi Massa*, 148-149.

karena kelucuan para tokohnya.<sup>67</sup> Namun adapula film kartun yang membuat iba para penontonnya karena penderitaan tokohnya. Sekalipun tujuan utamanya menghibur, film kartun juga bisa mengandung unsur pendidikan. Minimal akan terekam bahwa kalau ada tokoh jahat dan tokoh baik, maka akhirnya tokoh baiklah yang selalu menang (ingat Film *Popeyethe Sailor Man*).

#### g. Genre Film

Genre berasal dari bahasa perancis secara istilah mempunyai makna "bentuk" atau "tipe".<sup>68</sup> Istilah dari kata genre sendiri mengacu pada istilah biologi yaitu "genus", sebuah klasifikasi flora dan fauna yang memiliki tingkatan berbeda di atas *spesies* dan di bawah *family*. Beberapa spesies dengan karakter atau pola yang sama (khas) dikelompokkan dalam genus. Misalnya isi, subjek cerita, gaya, situasi, ikon, model tokoh, setting, tema dan lainnya akan menghasilkan genre yang populer seperti aksi, drama, horror, petualangan, komedi, dan lain sebagainya.

Fungsi genre sendiri adalah untuk memudahkan klasifikasi sebuah film. Film yang diproduksi dari awal perkembangan sinema sampai sekarang yang jumlahnya telah mencapai jutaan. Dalam memilih film sesuai kriteria, kita sangat terbantu dengan adanya genre tersebut.<sup>69</sup>

Berikut merupakan genre yang populer pada dua dekade terakhir diantaranya:

##### 1) Aksi

Unsur aksi merupakan adegan yang paling sering digunakan dalam sebuah film.<sup>70</sup> Film aksi umumnya memuat adegan saling mengejar, berkelahi, saling menembak, adanya ledakan, serta lain sebagainya. Secara umum, dalam film aksi terdapat tokoh protagonis juga antagonis yang jelas serta adanya kontroversi fisik sebagai puncak konfliknya.<sup>71</sup>

---

<sup>67</sup> Elvinaro Ardianto dkk, *Komunikasi Massa*, 149.

<sup>68</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Montase Press, 2017), 39.

<sup>69</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, 40.

<sup>70</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, 43.

<sup>71</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, 44.

## 2) Bencana

Film bencana atau yang disebut juga *isaster* sangat erat kaitannya dengan musibah atau tragedy yang mengancam nyawa manusia baik itu dalam skala besar maupun kecil. Secara umum, terdapat dua jenis film bencana yakni bencana yang dibuat manusia dan bencana alam yang terjadi dengan sendirinya.<sup>72</sup>

## 3) Biografi/Dokudrama

Secara umum, biografi adalah film yang dikembangkan dari genre drama epik sejarah yang masih populer sampai sekarang. Kisah kehidupan nyata seseorang diangkat dalam film jenis ini.<sup>73</sup> Pada umumnya, film biografi diambil dari kisah kehidupan seseorang yang mengalami suka duka sebelum akhirnya mencapai kesuksesan dan menjadi orang besar atau kisah seseorang yang terlibat pada peristiwa yang penting.

## 4) Fantasi

Pada dua dekade terakhir ini, film dengan genre fantasi tengah mengalami masa-masa jayanya. Sebuah tempat, peristiwa, serta karakter rekaan yang tidak nyatadimuat dalam film ini. Tak jarang film fantasi juga memuat unsur magis, mitos, halusinasi, atau alam mimpi. Selain itu, aspek religi juga dimuat dalam film ini, seperti misalnya malaikat yang turun ke bumi, surge, serta neraka.<sup>74</sup>

## 5) Fiksi Ilmiah

Fiksi ilmiah dan superhero adalah genre yang paling laris dan sangat populer pada satu dekade terakhir ini. Film fiksi ilmiah berhubungan dengan masa depan, perjalanan angkasa luar, percobaan ilmiah, penjelajahan waktu, invasi, atau kehancuran bumi. Film ilmiah ini sering kali berhubungan dengan teknologi canggih yang berada di luar jangkauan teknologi masa kini.<sup>75</sup>

## 6) Horor

Di era penuh persaingan dan gemerlap efek visual, genre horor justru sebaliknya melakukan segala sesuatunya dengan pendekatan lebih realistis. Tujuan

---

<sup>72</sup>Himawan Pratista, *Memahami Film*, 44.

<sup>73</sup>Himawan Pratista, *Memahami Film*, 45

<sup>74</sup>Himawan Pratista, *Memahami Film*, 46-47.

<sup>75</sup>Himawan Pratista, *Memahami Film*, 47- 48.

utama dari film horror sendiri adalah untuk menyuntik efek rasa takut seseorang serta terror yang amatdalam untuk penonton film tersebut..<sup>76</sup>

7) Komedi

Tujuan utama dari film komedi adalah memancing tawa penonton. Film ini biasanya melebih-lebihkan sesuatu yang diangkat film itu sendiri, aksi, situasi, bahasa, hingga karakternya.<sup>77</sup>

8) Musikal

Film dengan genre musikal merupakan jenis film dengan mengkombinasikan beberapa unsur seni seperti musik, lagu, dan gerak tari.Film ini biasanya didominasi oleh lagu atau music yang mengiringi.<sup>78</sup>

9) Olahraga

Film olahraga biasanya diambil dari kisah tentang aktivitas olahraga, entah seputar atlit, pelatih, ataupun dari ajang kompetisi.<sup>79</sup>

10) Romance

Genre romance adalah genre drama yang dikembangkan.Sasaran genre ini adalah para wanita remaja dan dewasa.Setiap film jenis apapun, tentunya terdapat unsur romance.Namun pada genre ini lebih terfokus pada kisah cinta baik yang tujuannya mencari sebuah cinta atau kisah perjalanan cinta itu sendiri.Fokus dari film ini biasanya tentang bagaimana perjuangan seseorang dalam menggapai cinta dari pasangannya yang mengalami banyak ujian dan rintangan dalam menjalani sebuah hubungan.<sup>80</sup>

11) Thriller

Film thriller memiliki tujuan utama memberi rasa ketegangan, penasaran, dan ketidakpastian pada penonton.Ceritanya sulit untuk ditebak dan alurnya sering kali penuh misteri dan sulit ditebak serta bisa mempertahankan bagaimana intensitas ketegangannya sampai klimaks.<sup>81</sup>

---

<sup>76</sup>Himawan Pratista, *Memahami Film*, 48-49.

<sup>77</sup>Himawan Pratista, *Memahami Film*, 50.

<sup>78</sup>Himawan Pratista, *Memahami Film*, 51.

<sup>79</sup>Himawan Pratista, *Memahami Film*, 52.

<sup>80</sup>Himawan Pratista, *Memahami Film*, 54.

<sup>81</sup>Himawan Pratista, *Memahami Film*, 57.

## 12) Film Religi

Film religi merupakan jenis genre film yang didalamnya memuat unsur keagamaan yang proses pembuatannya direkam padapita video dengan menggunakan asa sinematografi dalam semua bentuk, jeis, dan ukuran dengan proses-proses tanpa suara atau elektronik yang bisa ditayangkan atau dipertontonkan.<sup>82</sup>

Isi dari film religi sendiri adalah memuat pemikiran maupun nilai-nilai keagamaan atau tokoh agama. Walaupun banyak sekali film yang direkomendasikan dalam industry perfilman, namun film religi masih menjadi andalan karena film tersebut selain hanya tontonan atau hiburan juga menyajikan pesan dakwah yang bisa diserap oleh penonton. Misalnya adaah film ayat-ayat cinta, para pencari Tuhan, sang pencerah, and lain-lain.

### 3. Film sebagai Media Dakwah

Sejauh ini, dakwah biasanya erat kaitannya dengan lisan atau ceramah. Namun seiring berkembangnya zaman, dakwah bukan hanya sekedar lisan melainkan juga bisa berupa yang lainnya seperti film. Di samping tetap eksisnya media dakwah dengan lisan, media dakwah dengan film juga cukup signifikan untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah kepada khalayak umum.

Sebagai media untuk dakwah, film bukan berisi tentang hal-hal yang mistis, tahayul, ataupun khufarat. Melainkan didalamnya mengandung pesan-pesan dari kehidupan yang nyata dari sekitar. Karena memang sejatinya film dakwah adalah diangkat dari kisah-kisah kehidupan manusia sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima oleh penonton. Di samping itu, film dakwah dibuat sebagai media yang bisa memnyampaikan budaya-budaya muslim maupun budaya peradaban yang lain. Film dakwah juga sangat perlu ditayangkan

---

<sup>82</sup>M. Ali Musyafik, *Film Religi sebagai Media Dakwah*, dalam Jurnal Islamic Review, Vol.2, No. 2 Oktober 2013, 334-335, Diakses pada tanggal 18 januari 2020, <https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/islamicreview/article/view/59>.

sebagai alternative dari maraknya film-film barat yang kebanyakan mengandung unsur budaya yang heonis.<sup>83</sup>

Adapun kelebihan atau keunikan film sebagai media dakwah audio visual antara lain: pertama, film secara psikologis penyuguhann secara hidup da tampak yang dapat berlanjut dengan *animation*, memiliki keunggulan daya efektif terhadap penonton. Banyak yang abstrak dan samar-samar sulit diterangkan dengan kata-kata, namun dapat disuguhkan kapada khalayak penonton secara lebih baik dan efisien dengan media ini. Kedua, media film sendiri menyuguhkan pesan hidup dapat mengurangi keraguan yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.<sup>84</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Berikut penjelasan yang berkaitan dengan beberapa hasil penelitian yang pernah digunakan oleh peneliti terdahulu. Dengan melihat inti dari pembahasan tentang penelitian ini adalah dimana peneliti melihat beberapa hasil penelitian yang sama, hal itu menunjang kemampuan peneliti dalam menyelesaikan penelitian karena dengan melihat beberapa karya sebelumnya. Namun bukan berarti penelitian terdahulu akan dijadikan referensi untuk di jiplak tetapi untuk dijadikan sebagai referensi bagaimana peneliti melihat contoh penyusunan karya ilmiah yang membahas tentang penelitian pesan dakwah dalam film menggunakan analisis isi. Dari penjelasan tersebut peneliti juga bertujuan untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaannya antara lain sebagai berikut :

*Pertama*, judul "Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film "Assalamualaikum Calon Imam" yang diteliti oleh Lailatun Maghfiroh Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019.<sup>85</sup> Skripsi ini bertujuan untuk mendiskrisikan pesan dakwah yang terkandung

---

<sup>83</sup>Sri Wahyuningsih, Film dan Dakwah "*Memahami representasi pesan-pesan dakwah dalam film melalui analisis semiotik*",8-9.

<sup>84</sup>Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 426.

<sup>85</sup>[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.uinsby.ac.id/31767/4/Lailatum%2520Maghfiroh\\_B01215024.pdf&ved=2ahUKEwi408OOp93oAhUVjeYKHfBAC9sQFjAAegQIBRAC&usg=AOvVaw2Xn89chDaHSfQ8uFrXTu9y](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.uinsby.ac.id/31767/4/Lailatum%2520Maghfiroh_B01215024.pdf&ved=2ahUKEwi408OOp93oAhUVjeYKHfBAC9sQFjAAegQIBRAC&usg=AOvVaw2Xn89chDaHSfQ8uFrXTu9y) (Diakses pada tanggal 09 April 2020), skripsi oleh Lailatun Maghfiroh, Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film "Assalamualaikum Calon Imam, (Surabaya:Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019).

dalam film Assalamualaikum Calon Imam. Penelitian tersebut termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis Semiotika model Charles Sanders Peirce.

Hasil penelitian yaitu bahwasannya film " Assalamualaikum Calon Imam", menegaskan tentang kepedulian seseorang yang perilakunya sebelumnya kurang baik terhadap kedua orang tua lalu berubah dan sadar bagaimana kita harus wajib menghormati kedua orang tua dan menjalankan kehidupan sehari-hari berdasarkan tuntunan agama.

*Kedua*, judul " Pesan Dakwah dalam (Analisis Emak Ingin Naik Haji) yang diteliti oleh Ulfa Mar'atus Shalihah pada tahun 2013. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui isi pesan dakwah dalam film Emak Ingin naik Haji. Penelitian ini menggunakan analisis isi dengan pendekatan penelitian kuantitatif.<sup>86</sup>

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa film Analisis Pesan Dakwah dalam Emak Ingin Naik Haji tersebut, menunjukkan kemunculan tiap kategori pesan dakwah yang dibawakannya ini telah dibuat sesuai isi-isinya sesuai dari materi dakwah yakni ibadah, muamallah, dan akhlakul qarimah.

*Ketiga*, Judul " Pesan- pesan Dakwah dalam Film Negeri Lima Menara (suatu kajian Content Analysis) yang diteliti oleh Saidatina Fitri Universitas Islam Alauddin Makassar pada tahun 2017.<sup>87</sup>Film ini bertujuan untuk mengetahui siapa saja yang ditunjukkan untuk menerima pesan dakwah dan bagaimana pesan dakwah dikemas dalam film Negeri Lima Menara tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis isi komunikasi.

---

<sup>86</sup>[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.ums.ac.id/23053/&ved=2ahUKEwitnb6xp93oAhXQ4XMBHZEVBawQFjAAegQIBhAC&usg=AOvVaw1\\_k6yEN8v0Bxstmvkppkeu](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.ums.ac.id/23053/&ved=2ahUKEwitnb6xp93oAhXQ4XMBHZEVBawQFjAAegQIBhAC&usg=AOvVaw1_k6yEN8v0Bxstmvkppkeu) (Diakses pada tanggal 09 April 2020), skripsi oleh Ulfa Mar'atus Shalihah, Pesan Dakwah dalam (Analisis Emak Ingin Naik Haji), (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2013).

<sup>87</sup>[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8971/1/SAIDATINA%2520FITRI\\_Optimized.pdf&ved=2ahUKEwj51Nvzpt3oAhUe6nMBHe3vCSQQFjACegQIAhAB&usg=AOvVaw0se1TxN58LbEy1uVU3x-e7](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8971/1/SAIDATINA%2520FITRI_Optimized.pdf&ved=2ahUKEwj51Nvzpt3oAhUe6nMBHe3vCSQQFjACegQIAhAB&usg=AOvVaw0se1TxN58LbEy1uVU3x-e7)(Diakses pada tanggal 09 April 2020), Skripsi oleh Saidatina Fitri, Pesan- pesan Dakwah dalam Film Negeri Lima Menara (suatu kajian Content Analysis), (Makassar: Universitas Islam Alauddin Makassar pada tahun 2017).



Dalam film tersebut menjelaskan kisah perjuangan seorang santri dalam sebuah persahabatan yang mereka jalani. Kita dapat memetik dari kisah ini betapa pentingnya kerja keras, semangat, keikhlasan dan kesungguhan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan menunjukkan nilai-nilai Islam yang terakomodir dalam ruang dakwah.

Perbedaan dan persamaan yang didapat setelah melihat penelitian terdahulu diantaranya:

*Pertama*, dalam skripsi Lailatun Maghfiroh menganalisis tentang pesan dakwah penulis juga menganalisis tentang pesan dakwah namun dalam skripsi ini menggunakan analisis semiotik sedangkan penulis menggunakan analisis isi dalam metode penelitian. Selain penulis menggunakan film yang berbeda untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam film tersebut. Sehingga akan menghasilkan penelitian yang berbeda.

*Kedua*, penulis menganalisis pesan dakwah dan menggunakan analisis isi namun analisis dalam dalam skripsi Ulfa Mar'atus Shalihah pendekatan analisis yang digunakan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan pendekatan deskriptif dan film yang digunakannya Emak. Ingin Naik Haji sedangkan penulis sendiri menggunakan film Hijab sehingga hasil penelitianpun berbeda.

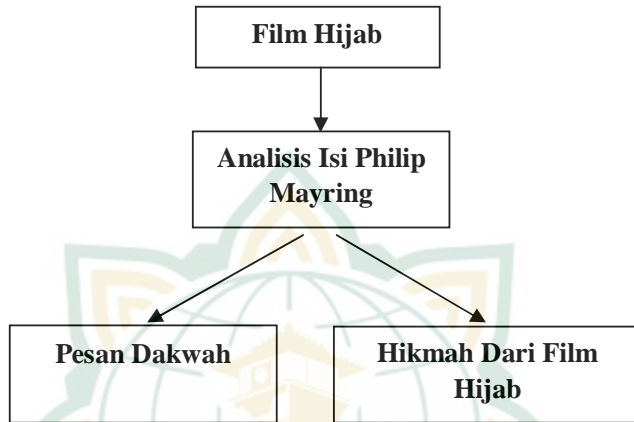
*Ketiga*, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan analisis isi, Saidatina Fitri, juga menggunakan analisis isi dia juga fokus pada pesan dakwah seperti penulis namun film yang digunakan penulis berbeda, penulis menggunakan film hijab sedangkan peneliti terdahulu tersebut menggunakan film Negeri lima menara. Sehingga penelitian yang dihasilkanpun akan berbeda.

Posisi peneliti dalam penelitian yang berjudul Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Film Hijab Karya Hanung Bramantyo yaitu berada pada posisi penambah yang berarti menambah dan memunculkan literasi atau referensi baru dari penelitian yang sudah ada yang berhubungan dengan pesan dakwah dalam film.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir digunakan untuk menghindari kerancuan penafsiran tentang Film Hijab. Kerangka berfikir dalam suatu penelitian ini adalah mengenai sebuah konsep yang menjelaskan suatu teori. Berdasarkan teori dakwah yang telah dibahas diatas. Disebutkan bahwa dakwah bisa melalui media massa yaitu Film. Oleh sebab itu dalam penelitian ini akan disusun kerangka berfikir berdasarkan adegan-adegan atau scene by scene baik dari pemeran

utama, sampingan maupun yang lainnya. Dengan ini media dakwah melalui Film memiliki peran penting dan dirasa efektif sesuai perkembangan zaman sekarang. Dalam penelitian tersebut media yang digunakan yaitu media Film Hijab karya Hanung Bramantyo.



Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir